

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Saat ini sistem keuangan serta inovasi keuangan yang menciptakan kompleksitas produk dan layanan keuangan, diperlukan generasi yang memiliki pemahaman, keterampilan dan keyakinan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini penting karena bukti empiris menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu kunci pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan di masa depan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2016 yang dilakukan OJK indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% di tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016 (SNLKI revisit 2017; 17), dan pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19% (www.ojk.go.id, 2019).

Sementara itu hasil indeks literasi keuangan OJK 2016 menunjukkan bahwa kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2%, tingkat literasi keuangan golongan ini masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4%. (SNLIK, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian Margaretha dan Pambhudi (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan mahasiswa masih sangat rendah. Menurut Hidajat (2015; 19-20) literasi keuangan yang rendah di kalangan pelajar atau mahasiswa merupakan

masalah yang serius karena pelajar atau mahasiswa yang pada saat nya akan menjadi anggota masyarakat dan pada akhirnya akan membuat literasi keuangan masyarakat juga menjadi rendah.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial yaitu kecerdasan mengelola aset keuangan pribadi, sehingga tidak terjebak ke dalam pola hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan yang bisa berakibat fatal. Untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik, dibutuhkan nya pengetahuan pengelolaan keuangan yang cukup baik pula.

Literasi keuangan pribadi sangatlah penting dalam mendukung terwujudnya tujuan-tujuan individu. Dengan melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadi, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya (Desry et al, 2019).

Mahasiswa merupakan salah satu potensi besar sebagai penggerak perekonomian Indonesia baik dari segi jumlah populasi, karakter, dan tingkat literasi, serta inklusi keuangan (wartaekonomi.co.id, 2019). OJK menjadikan salah satu sasaran kelompok masyarakat dalam Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) adalah pelajar, sebagai gerbang terdepan kecerdasan bangsa (Akmal dan Saputra, 2016). Mahasiswa

memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dan terbatas untuk digunakan setiap bulannya, seperti keterlambatan uang kiriman dari orangtua dan uang bulanan habis sebelum waktunya. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, pengelolaan keuangan pribadi yang salah, gaya hidup serta pola konsumsi yang boros (Wardani dkk, 2017).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat dan literasi keuangan sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan (Gerakan literasi nasional, 2017;5). Menurut Darmawan, et.al (2018) Literasi keuangan umum adalah literasi keuangan individu tentang pengetahuan keuangan dan aset keuangan yang ada.

Pendidikan keuangan keluarga yaitu keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan (Mimelientesa, 2018). Penelitian mengenai pendidikan keuangan keluarga telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Syuliswati (2019); Putri (2018); Sekarwiti dan Armanto (2016); Sari

(2015); Romadoni (2015); dan Shalahuddinta dan Susanti (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Namun pengaruh penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi (2019) dan Melmusi (2017) menunjukkan hasil bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh negatif signifikan dengan literasi keuangan.

Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi didefinisikan sebagai pembelajaran dalam materi keuangan yang terkait dengan pemahaman literasi keuangan mahasiswa (Herawati, 2015). Penelitian mengenai pembelajaran keuangan di perguruan tinggi telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Syuliswati (2019); Susanti (2019); Melmusi (2017); Saraswati (2017); Sari (2015); dan Shalahuddinta dan Susanti (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan.

Sikap keuangan diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. *Financial attitude* seperti terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola keuangan tidak impulsif dalam konsumsi, orientasi masa depan, dan tanggung jawab (Andansari, 2017). Penelitian mengenai sikap uang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Rahmayanti (2019); Putri (2018); Ameliawati (2018); Andansari (2017); dan Albeerdy (2015) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap literasi

keuangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2017); Isomidinova (2017); Kartawinata dan Mubaraq (2018); bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.

Teman sebaya merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Remaja saling dihadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya didalam pergaulan (Dewi, 2017). Penelitian mengenai teman sebaya telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian Sekarwiti dan Witjaksono (2016); Alekam et al (2018) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan menurut penelitian Sukmawati (2017) teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang sebelumnya dilakukan oleh Melmusi (2017), pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, sedangkan pada penelitian saat ini peneliti menambahkan variabel sikap keuangan yang didukung oleh penelitian Andansari (2017) dan variabel teman sebaya yang didukung oleh Sekarwiti dan Witjaksono (2016).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, prodi manajemen dan akuntansi di Universitas Muhammadiyah

Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, dan Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto yang merupakan tiga perguruan tinggi terbesar di Kota Purwokerto. Dengan demikian peneliti ingin menguji lebih jauh tentang literasi keuangan mahasiswa di tiga perguruan tinggi terbesar Kota Purwokerto tersebut.

Berdasarkan dari ulasan beberapa penelitian dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.**

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan Keuangan Keluarga Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa?
2. Apakah Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa?
3. Apakah Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa?
4. Apakah Teman Sebaya Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa?

### **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini di batasi oleh variabel pengaruh pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, sikap keuangan dan teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pemilihan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen dan akuntansi S1 angkatan 2016 di tiga perguruan tinggi terbesar Kota Purwokerto yaitu Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Surdiman Purwokerto, dan Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto sebagai objek penelitian.

### **4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa.
- b. Untuk menguji pengaruh pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa.
- c. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa.
- d. Untuk menguji pengaruh teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa.

## **5. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Dapat memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa yang masih belum sadar akan pentingnya literasi keuangan untuk kehidupan yang lebih tertata berdasarkan pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, sikap keuangan, dan teman sebaya demi kesejahteraan hidup di masa yang akan datang.

### **3. Bagi Kalangan Akademik**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data acuan untuk membuat penelitian yang sama di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai literasi keuangan mahasiswa.